

BAB I

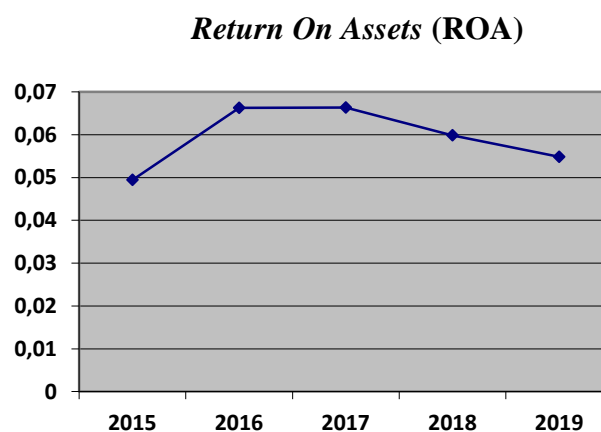
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dunia era globalisasi yang semakin berkembang dengan pesat tentunya akan semakin menimbulkan persaingan yang ketat disegala bidang terutama persaingan antar industri otomotif. Industri otomotif adalah industri yang sangat berkembang dan memiliki konsumen terbanyak di Indonesia dan negara-negara lain, hal ini semakin menimbulkan persaingan antar perusahaan yang dituntut untuk selalu kompetitif agar siap bersaing dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan di era globalisasi saat ini.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan dari suatu bisnis, salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan merupakan kunci keberhasilan perusahaan agar dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai standar serta tujuan yang telah ditetapkan dan hasil dari evaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan oleh manajer keuangan untuk membuat suatu kebijakan, menganalisis serta memproyeksikan laba perusahaan di masa depan. Menurut Mariana & Rukmana (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan kinerja keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Angelia dkk, (2020) perusahaan akan mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan membuat suatu strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki strategi dan harus lebih kompetitif antar perusahaan yang ada di Indonesia bahkan di dunia agar perusahaan tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami kerugian yang bisa menimbulkan kebangkrutan. Dalam dunia usaha setiap perusahaan pernah mengalami kondisi keuangan yang meningkat dan juga mengalami kondisi keuangan yang menurun dalam periode-periode tertentu. Jika perusahaan mengalami keadaan dimana kondisi keuangan perusahaannya menurun dari periode sebelumnya, tentu perusahaan harus bisa mengatasi keadaan tersebut agar tidak terjadi kerugian secara terus menerus. Setiap perusahaan yang mau tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami kebangkrutan harus bisa mengontrol kegiatan operasi dari perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus memastikan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Berikut adalah grafik perkembangan rata-rata kinerja keuangan pada perusahaan otomotif;



Gambar 1.1 Rata-rata *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Sektor Otomotif.

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat di lihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 sebesar 0,05%, di tahun 2016 menjadi 0,066% kemudian pada tahun 2017 sebesar 0,067%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,06% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,054%. Hal ini sejalan dengan industri manufaktur sektor otomotif sepanjang 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun dan menurut Susiyanto (2020), sebagai founder dan CEO Consulting, saat ini ia menilai adanya tren penurunan pada industri manufaktur otomotif RI di karenakan tren global imbas dari perang dagang AS-China dan sebelumnya konflik Timur Tengah. Situasi yang terbaru sektor ini pun berpotensi terimbas dari virus Covid-19, dengan adanya masalah tersebut mengakibatkan kinerja keuangan industri otomotif pun mengalami penurunan (www.cnbcindonesia.com).

Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor aneka industri dasar, sub sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di negara-negara lain. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan.

Berikut merupakan data dari beberapa perusahaan sub sektor otomotif dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sedang mengalami penurunan seperti yang terlihat ditabel 1.1;

Tabel 1.1 Data Perusahaan Sektor Otomotif

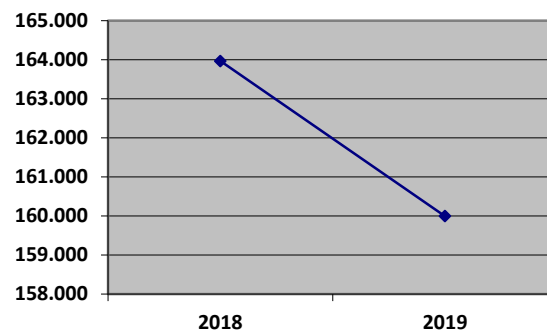
| No. | Emiten | Tahun | Rasio Keuangan | | |
|-----|--------|-------|----------------|--------------|-----------|
| | | | Likuiditas | Solvabilitas | Aktivitas |
| | | | CR | DTA | TATO |
| 1. | ASII | 2017 | 122,93% | 0,47 | 0,70 |
| | | 2018 | 112,63% | 0,49 | 0,69 |
| | | 2019 | 129,11% | 0,47 | 0,67 |
| 2. | IMAS | 2017 | 78,39% | 0,72 | 0,41 |
| | | 2018 | 74,96% | 0,76 | 0,32 |
| | | 2019 | 84,53% | 0,78 | 0,34 |
| 3. | BRAM | 2017 | 238,89% | 0,29 | 0,79 |
| | | 2018 | 214,88% | 0,26 | 0,89 |
| | | 2019 | 289,75% | 0,21 | 0,88 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dari data perusahaan diatas bisa di lihat bahwa untuk data perusahaan Astra International untuk tahun 2017-2019 memiliki rasio keuangan yang mengalami naik-turun baik dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Untuk perusahaan Indomobil Sukses International sendiri juga mengalami hal yang sama yaitu rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami naik-turun mulai dari rasio likuiditas dan aktivitas. Sedangkan untuk

rasio solvabilitas terus mengalami peningkatan dan terakhir adalah perusahaan Indo Kordsa, rasio perusahaan Indo Kordsa sendiri memiliki rasio keuangan yang tidak jauh berbeda dengan rasio keuangan perusahaan Astra International dan Indomobil Sukses International. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan Indo Kordsa memiliki Rasio keuangan yang mengalami naik-turun dari tahun 2017-2019 sedangkan untuk rasio solvabilitas mengalami penurunan dari tahun ketahun. Jika dilihat dari data ketiga perusahaan diatas dapat di simpulkan bahwa rasio keuangan ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2019. Perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI dalam beberapa tahun terakhir ini selalu mengalami penurunan penjualan. Bukti nyata terbaru yang terjadi pada tahun 2020 ini dimana, perusahaan yang bergerak di bidang sektor otomotif dan komponennya penjualannya mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2019, sebagai berikut;

Penurunan Penjualan Sub Sektor Otomotif Tahun 2018-2019



Gambar 1.2 Penurunan Penjualan Sub Sektor Otomotif Tahun 2018-2019.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian (Kemenperin), selama awal tahun 2020 penjualan mobil dari pabrik ke deller atau wholesales nasional

turun 2,4% dari Januari-Februari 2019. Secara detail, pada tahun ini industri mobil dalam negeri mampu menjual 159.997 unit kendaraan, sementara periode 2018 bisa mencapai 163.964 unit. Penurunan penjualan selama periode tahun 2018-2019 tersebut mencapai 40%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan penjualan mulai dari terjadi nya banjir, perang dagang dan terakhir adalah wabah corona yang terjadi di Indonesia. Penurunan penjualan bisa berakibatkan pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami penurunan penjualan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan mengalami penurunan. Penurunan kinerja keuangan sektor perusahaan otomotif dan komponen bisa berimbas ke rasio solvabilitas perusahaan, karena laba yang diterima oleh perusahaan tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan baik hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang nya akan semakin lancar.

Hutang perusahaan yang didapat dari kreditor digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang paling tinggi pada dasarnya mengharapkan profit yang tinggi juga. Kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengolahan terhadap hutang yang dimilikinya, dapat menggunakan analisis rasio solvabilitas. Jika apabila perusahaan ingin mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelolah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka digunakan rasio aktivitas. Dan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

melunasi hutang jangka pendeknya maka dapat digunakan rasio likuiditas. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Ketiga rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor pertama, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo (Fajaryani & Suryani, 2018). Likuiditas pada umumnya diukur dengan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar atau yang sering disebut dengan *Current Ratio* (CR). Dalam penelitian ini, penulis mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Likuiditas dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) merupakan faktor yang tepat untuk diteliti karena dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Karena semakin tinggi CR, menunjukkan tingginya tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya aset lancar menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan selain untuk melunasi utang jangka pendek, juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu Diana & Osesoga, (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Faktor kedua, solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (Diana & Osesoga, 2020). Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur tingkat solvabilitas dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DTA). Solvabilitas dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) merupakan faktor yang tepat untuk diteliti karena dapat menunjukkan seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi manajemen aset perusahaan tersebut (Sulthon Badar Al Rahman & Dedi Suselo, 2022). Menurut Purwati, Prastiwi & Atmini (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi DTA maka semakin besar pula resiko suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu, Diana & Osesoga (2020) serta (Azis, 2017) yang menyatakan bahwa Solvabilitas atau *Leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan suatu perusahaan sedangkan menurut peneliti lainya yang dilakukan oleh Utami & Pardanawati (2016) menunjukkan bahwa DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Faktor ketiga, menurut Diana & Osesoga (2020), *total assets turnover* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva. Dalam penelitian ini, penulis mengukur tingkat rasio aktivitas dengan menggunakan rasio *Total Assets Turnover* (TATO). Alasan penulis menggunakan rasio *Total Assets Turnover* (TATO) tersebut agar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan total aset yang

dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut Hanafi (2013) semakin tinggi tingkat perputaran total aset, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, Hotibul & Budiarti (2019) serta Diana & Osesoga (2020) yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi yaitu **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan-Perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

a) Bagi Akademisi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan, yang berhubungan dengan komponen rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

c) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan untuk bertransaksi di pasar modal.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai alat pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

e) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

1.5 BATASAN MASALAH

Terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)